

# Model pembelajaran kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa madrasah ibtidaiyah

## Nuzulul Umam

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [\\*umamnuzulul77@gmail.com](mailto:*umamnuzulul77@gmail.com)

### Kata Kunci:

strategi, guru, literasi membaca, siswa

### Keywords:

strategy, teacher, reading literacy, students

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran kreatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu solusi atas rendahnya motivasi, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana model pembelajaran kreatif diterapkan serta sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap perubahan perilaku belajar siswa di kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka, di mana data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan sumber digital ilmiah yang relevan serta mutakhir. Analisis data dilakukan

menggunakan teknik analisis isi yang meliputi proses kategorisasi temuan, penyusunan pola, interpretasi teori, serta penarikan kesimpulan secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif berpengaruh positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, seni, kolaborasi kelompok, dan kegiatan eksploratif terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, memperkuat motivasi intrinsik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa kreativitas guru, variasi media pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar berperan penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran kreatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), dengan menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of a creative learning model in enhancing student engagement in Madrasah Ibtidaiyah (MI) as a solution to low motivation, participation, and activeness in the learning process. The study focuses on how the creative learning model is implemented and the extent to which this approach contributes to changes in students' learning behaviors in the classroom. The research employs a qualitative approach using a literature review method, with data collected from scientific journals, reference books, research reports, and relevant up-to-date digital sources. Data analysis is conducted using content analysis techniques, including categorizing findings, identifying patterns, interpreting theories, and drawing comprehensive conclusions. The findings indicate that the creative learning model positively influences the enhancement of student engagement across cognitive, affective, and psychomotor domains. Project-based learning, educational games, art activities, group collaboration, and exploratory tasks are shown to increase students' interest in learning, strengthen intrinsic motivation, and create a more active, enjoyable, and meaningful learning environment. The study also highlights that teacher creativity, varied learning media, and a supportive learning environment play a crucial role in the successful implementation of the creative learning model. Overall, this research provides both theoretical and practical contributions to the field of education, particularly at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level, demonstrating that creative learning is an effective approach to improving the quality of student engagement in the learning process.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) menuntut strategi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bersikap pasif, hanya menunggu instruksi guru, serta kurang menunjukkan inisiatif, antusiasme, maupun kreativitas saat mengikuti pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan belum mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan kolaboratif (Trisnani, 2024). Situasi tersebut sejalan dengan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna, aplikatif, dan memungkinkan eksplorasi secara langsung agar mampu membangun pengetahuan secara efektif. Perspektif konstruktivisme Vygotsky juga menegaskan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam membangun keterlibatan siswa serta mengoptimalkan perkembangan zona perkembangan proksimal (ZPD) (Saputra, 2024). Guru harus kreatif menyiapkan berbagai permainan edukatif untuk merangsang perkembangan anak (R. A. Susanti, 2021).

Kecenderungan rendahnya keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang relevan dengan konteks kehidupan anak. Penelitian (Ramadhan, 2023) menemukan bahwa desain pembelajaran kreatif berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa karena memberikan ruang bagi imajinasi, pemecahan masalah, dan pengalaman belajar berbasis proyek. Senada dengan itu, teori experiential learning dari Kolb menekankan bahwa siswa belajar lebih baik ketika terlibat secara aktif dalam proses menemukan, mencoba, mencipta, dan merefleksikan pengalaman belajar. Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif layak dikembangkan untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, dan rasa ingin tahu siswa terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam ranah pendidikan, kehadiran dunia digital telah memberikan dukungan besar terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Pada beberapa aspek, peran guru bahkan lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator seiring dengan pemanfaatan teknologi yang terus mengalami kemajuan (A. Susanti, 2024). Pendidikan di era abad 21 juga mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi harus mengembangkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) (Al-Ulum, M. R., & Wahab, 2025). Konsep ini ditekankan dalam kurikulum Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran kreatif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut karena karakteristiknya yang fleksibel, kontekstual, dan memberikan ruang bagi keberagaman gaya belajar siswa.

Berbagai penelitian mutakhir memperkuat urgensi model pembelajaran kreatif di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Temuan (Sitepu, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kreatif berbasis proyek meningkatkan partisipasi dan kerjasama

antar siswa, serta meminimalkan kejenuhan belajar. Sementara itu, penelitian (Aziza & Mandailina, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika sekaligus mendorong motivasi belajar siswa. Fakta empiris ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kreatif tidak hanya memberikan dampak pada aspek nonkognitif seperti motivasi dan minat, tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara akademik.

Self-Determination Theory (SDT) memberikan penjelasan bahwa siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran apabila kebutuhan psikologis mereka terpenuhi, yaitu kebutuhan untuk merasa kompeten, memiliki otonomi belajar, dan merasa terhubung secara sosial. Model pembelajaran kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk bebas berekspresi, memilih cara belajar yang sesuai, serta berkolaborasi dalam tugas kelompok, sehingga kebutuhan tersebut terpenuhi dan pada akhirnya berdampak positif terhadap keterlibatan belajar (Priyoaji, 2023). Dampak ini sejalan dengan pandangan Bandura mengenai self-efficacy dimana rasa percaya diri siswa akan meningkat ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas kreatif secara mandiri. Penerapan model pembelajaran kreatif juga relevan terhadap perkembangan emosional siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada pada masa eksploratif. Aktivitas pembelajaran yang menarik, menantang, dan memberikan pengalaman langsung dapat mengurangi rasa bosan serta meningkatkan ketekunan dan fokus belajar. Hal ini ditegaskan oleh teori psikologi perkembangan Gardner melalui konsep Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang variatif akan lebih mampu melibatkan potensi siswa secara optimal.

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam proses pembelajaran yang cenderung pasif serta kurang variatif. Fokus penelitian terletak pada upaya merancang, menerapkan, dan menganalisis model pembelajaran kreatif sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan urgensi model pembelajaran kreatif, menganalisis implementasinya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis maupun praktis bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum agar pembelajaran lebih berkualitas, dinamis, serta selaras dengan kebutuhan perkembangan siswa dan tuntutan pendidikan masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan tema model pembelajaran kreatif dan keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Data penelitian berupa informasi konseptual, hasil penelitian terdahulu, teori pendidikan, serta dokumen akademik yang berasal dari artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber digital kredibel terbitan lima tahun terakhir. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci terkait pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan SINTA. Analisis data menggunakan teknik content analysis yang mencakup tahap reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi konsep, serta penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis teori dan

temuan pustaka. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai relevansi, bentuk, serta efektivitas model pembelajaran kreatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara teoretis dan empiris.

## **Pembahasan**

### **Model Pembelajaran Kreatif Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Model pembelajaran kreatif merupakan salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini dianggap mampu menjawab tantangan pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Realitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memperlihatkan bahwa siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran konkret, menyenangkan, interaktif, dan memberikan ruang eksplorasi. Model pembelajaran kreatif menawarkan proses belajar yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga memberi perhatian pada proses berpikir, interaksi sosial, dan pengalaman belajar bermakna. Pendekatan ini memperkuat teori konstruktivistik yang berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui pengalaman, bukan sekadar ditransfer secara verbal dari guru kepada siswa (Salma, A. S., Carlian, Y., & Ginanjar, 2025).

Strategi pembelajaran kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Keterlibatan tersebut tidak hanya mencakup dimensi fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional, sosial, dan kognitif. Suasana kelas yang fleksibel, variatif, dan kaya aktivitas akan memunculkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan pencari dan pembangun pengetahuan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding dan interaksi sosial dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan belajar anak di zona perkembangan proksimal (ZPD). Siswa yang diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan mengemukakan ide secara bebas akan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar melalui pendekatan satu arah (Insani, 2025).

### **Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kreatif Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Model pembelajaran kreatif pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan seperti project-based learning, problem-based learning, pembelajaran berbasis permainan (game-based learning), pembelajaran berbasis seni, serta pembelajaran kolaboratif. Setiap model memiliki karakteristik yang mendukung keterlibatan siswa dari berbagai aspek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dalam rentang waktu tertentu dengan menghasilkan produk yang sesuai konteks kehidupan nyata. Proses ini memungkinkan siswa melakukan eksplorasi, diskusi, pengumpulan informasi, hingga presentasi hasil kerja. Kolaborasi dalam pembelajaran jenis ini mendukung perkembangan sosial siswa sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab atas tugas kelompok (Syafila, 2024).

Aktivitas pembelajaran kreatif juga dapat dikaitkan dengan permainan edukatif. Game-based learning memberikan stimulus motivasi yang kuat karena sifatnya kompetitif dan menyenangkan. Permainan sederhana seperti kuis interaktif, teka-teki, role play, atau simulasi membantu siswa memahami materi secara lebih natural. Penelitian mutakhir menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka terlibat secara emosional dan merasa pembelajaran bukan sebuah kewajiban melainkan pengalaman menyenangkan (Sembiring, N. N. B., & Butar-Butar, 2024). Hal ini sejalan dengan teori Self-Determination dari Deci dan Ryan yang menekankan tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang tinggi. Konsep pembelajaran kreatif juga dapat dikaitkan dengan teori Multiple Intelligences dari Gardner. Setiap anak memiliki kecerdasan yang unik dan berbeda, sehingga kegiatan belajar yang variatif akan memberikan kesempatan bagi setiap kecerdasan untuk berkembang. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dilibatkan dalam debat, storytelling, jurnal kreatif, atau drama. Siswa dengan kecerdasan kinestetik dapat diberikan aktivitas berbasis gerak atau eksperimen lapangan. Pendekatan ini memberikan dampak positif karena siswa merasa dihargai sesuai karakteristik belajar mereka. Dampaknya, mereka menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru tidak lagi berfungsi sebagai sumber informasi tunggal, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping belajar. Kompetensi pedagogik inovatif sangat diperlukan agar guru mampu merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan bermakna. Perubahan mindset guru dari metode ceramah menuju pembelajaran partisipatif menjadi fondasi utama penerapan model ini. Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti video interaktif, kartu vokabulari, mind mapping, poster kreatif, dan alat peraga sederhana terbukti mampu menumbuhkan antusiasme belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kreativitas guru dalam mendesain materi dan pelaksanaan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan implementasi model pembelajaran kreatif (Afiah et al., 2024). Keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga sangat dipengaruhi oleh atmosfer emosional kelas. Lingkungan belajar yang memberi ruang apresiasi, toleransi kesalahan, serta penghargaan terhadap ide dan kreativitas siswa akan meningkatkan keberanian mereka dalam berpartisipasi. Ketika siswa merasa bebas berpendapat tanpa takut salah, minat belajar mereka meningkat. Guru perlu membangun budaya apresiasi terhadap usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Hal ini menciptakan mindset growth pada diri siswa bahwa kemampuan dapat berkembang melalui latihan dan pengalaman. Dampaknya, tingkat ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas meningkat, bahkan ketika kegiatan pembelajaran menantang (Azhar, M., & Wahyudi, 2024).

Model pembelajaran kreatif juga mendorong terjadinya keterlibatan kognitif yang lebih mendalam. Saat siswa diminta memecahkan masalah, merancang produk, atau menemukan pola tertentu, mereka sedang mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Lingkungan akademik seperti ini mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis. Tantangan intelektual yang diberikan dalam pembelajaran kreatif membantu menghindarkan siswa dari perilaku belajar pasif serta mendorong mereka memiliki keinginan untuk mencari

solusi mandiri (Gultom, J. G., & Samosir, 2025). Implementasi model pembelajaran kreatif tidak terlepas dari tantangan. Beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) mungkin merasa kesulitan menerapkan pendekatan ini karena keterbatasan fasilitas, waktu, keterampilan digital, atau kebiasaan mengajar yang masih tradisional. Tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber belajar yang cukup, serta dukungan kebijakan sekolah. Dukungan lingkungan dan kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran kreatif yang berkelanjutan. Model pembelajaran kreatif dapat diterapkan secara bertahap, dimulai dari modifikasi metode pembelajaran sederhana hingga penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau teknologi pendidikan.

Pembelajaran kreatif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses belajar yang memberi ruang kreativitas membuat siswa lebih berani mengambil keputusan, berkomunikasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Dampaknya, prestasi belajar meningkat dan sikap positif terhadap pembelajaran semakin berkembang. Keterlibatan ini juga berdampak pada pembentukan karakter mandiri, percaya diri, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah karakter yang diperlukan masyarakat modern (Fitrianti, F., & Hidayati, 2025). Kajian teori dan data empiris mempertegas bahwa model pembelajaran kreatif sangat relevan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa agar lebih adaptif menghadapi perkembangan pendidikan dan teknologi. Proses belajar kreatif memungkinkan siswa memahami makna belajar secara utuh, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai perjalanan eksploratif yang menyenangkan dan bermakna.

Model pembelajaran kreatif memberikan berbagai manfaat signifikan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), terutama dalam peningkatan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan belajar secara menyeluruh. Pada tahap perkembangan usia sekolah dasar, anak-anak berada pada periode di mana eksplorasi, imajinasi, dan rasa ingin tahu menjadi faktor dominan dalam proses belajar. Model pembelajaran kreatif menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Kegiatan pembelajaran yang menekankan proyek, permainan edukatif, eksperimen, seni, dan kolaborasi kelompok memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini memperkuat pengalaman belajar bermakna dan mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Keterlibatan siswa dalam proses ini menjadi lebih intens karena mereka merasa memiliki peran aktif, bukan sekadar pendengar pasif. Motivasi intrinsik meningkat ketika siswa merasakan hasil usaha mereka dihargai dan diberi kesempatan untuk berinovasi, mencoba, dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Ramadhan, 2023).

Selain manfaat akademik, model pembelajaran kreatif juga berperan dalam pengembangan karakter dan kemampuan sosial anak Madrasah Ibtidaiyah (MI). Interaksi yang terjadi dalam aktivitas kelompok menumbuhkan keterampilan komunikasi, kerja sama, toleransi, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan mengelola perbedaan kemampuan di antara teman sekelas. Proses pembelajaran ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk mengambil inisiatif, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Aktivitas eksploratif dan proyek kreatif juga membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, model pembelajaran kreatif mendukung pengembangan *multiple intelligences*, di mana setiap anak dapat belajar sesuai kecerdasan dominannya, baik linguistik, logis-matematis, kinestetik, musikal, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, maupun naturalis (Maftuh, 2021).

Penerapan model pembelajaran kreatif juga meningkatkan keaktifan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Kegiatan yang bersifat menantang namun menyenangkan membantu mengurangi rasa bosan, membangun ketekunan, dan mendorong eksplorasi ide. Siswa belajar merencanakan, mengeksekusi, dan mengevaluasi hasil karya atau proyeknya, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) berkembang secara alami. Suasana kelas yang mendukung kreativitas juga mendorong siswa untuk berani bertanya, berpendapat, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar yang mereka jalani. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberikan umpan balik, serta mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, bukan sekadar menilai jawaban yang benar atau salah. Meskipun manfaatnya banyak, penerapan model pembelajaran kreatif menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru, baik dari sisi kompetensi pedagogik maupun kreativitas dalam merancang pembelajaran. Beberapa guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga pergeseran menuju pembelajaran kreatif memerlukan perubahan mindset yang tidak sederhana. Guru perlu mampu merancang aktivitas yang relevan, menyenangkan, dan kontekstual, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran kreatif, baik berbasis konvensional maupun digital, menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi model ini (Nurhayati, N., Tarigan, S., & Lubis, 2025).

Tantangan lain terkait sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kreatif. Beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki keterbatasan fasilitas, bahan ajar, alat peraga, maupun akses teknologi, sehingga kreativitas guru dan siswa seringkali terbatas oleh kondisi lingkungan. Faktor waktu juga menjadi kendala, karena merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif membutuhkan perencanaan lebih matang dan durasi yang fleksibel agar setiap kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, keberagaman kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu memastikan bahwa setiap anak dapat terlibat aktif sesuai kemampuan dan minatnya, sehingga tidak terjadi ketimpangan partisipasi di antara siswa. Strategi diferensiasi pembelajaran menjadi salah satu solusi, tetapi membutuhkan keterampilan dan pengalaman guru dalam menyesuaikan aktivitas untuk setiap kelompok atau individu siswa. Dukungan lingkungan belajar dan kebijakan sekolah menjadi faktor penting lain yang memengaruhi keberhasilan model pembelajaran kreatif. Lingkungan yang kurang

mendukung, seperti aturan kelas yang kaku atau budaya belajar yang masih berorientasi pada hasil, dapat menghambat keterlibatan siswa dan mengurangi efektivitas pendekatan kreatif. Guru memerlukan dukungan dari pimpinan sekolah, rekan sejawat, serta orang tua siswa agar pembelajaran kreatif dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Pelatihan, workshop, dan kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kompetensi dan keberanian guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran (Ardiansyah et al., 2025).

## Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak tubuh yang menentukan tingkat keluwesan dan kelincahan seseorang dalam bergerak (Izzatun et al., 2025). Pendekatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang variatif, kontekstual, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi menjadi subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Aktivitas pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, seni, kolaborasi, dan pemecahan masalah terbukti mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, keberanian berpendapat, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Temuan penelitian juga menguatkan teori konstruktivisme, zone of proximal development, multiple intelligences, dan self-determination theory yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika pembelajaran memberi ruang eksplorasi, interaksi sosial, dan otonomi belajar. Peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penentu keberhasilan model pembelajaran kreatif karena kreativitas desain pembelajaran, penggunaan media variatif, dan strategi penghargaan memengaruhi kenyamanan serta antusiasme belajar siswa. Tantangan implementasi seperti keterbatasan fasilitas, waktu, serta kompetensi pedagogik inovatif perlu diatasi melalui peningkatan kapasitas guru dan dukungan institusional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyumbang pemahaman teoretis dan rekomendasi praktis bahwa pembelajaran kreatif layak diterapkan secara sistematis pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan modern yang menuntut partisipasi aktif, kreativitas, dan kolaborasi siswa.

## Daftar Pustaka

- Afiah, A. U., Ismail, I., & Abbas, H. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik (Studi Kasus dan Implikasinya Pada Peningkatan Guru di UPT SD Negeri 331 Tempe Kabupaten Wajo). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 4(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i3.813>
- Al-Ulum, M. R., & Wahab, W. (2025). Membangun Keterampilan Abad 21 pada PAI dengan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemikiran Kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 74–82.
- Ardiansyah, A., Rifai, D. S., & Begovic, A. I. (2025). Optimalisasi Manajemen Kelas untuk Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu*

- Kependidikan*, 16(1), 37–49.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Azhar, M., & Wahyudi, H, 1(1)*, 1–15.
- Aziza, P., & Mandailina, V. (2024). Efektivitas Game Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dasar. *Mathematical Proceedings of The Widya Mandira Catholic University*, 2(1), 206–224.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Gultom, J. G., & Samosir, K. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KOMPUTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS BERDASARKAN KEMAMPUAN NUMERIK SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 MEDAN. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 14(1), 21–36.
- Insani, H. N. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal ( ZPD ) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–14.
- Izzatun, K., Susanti, R. A., Fitriah, N., Rochmah, A., & Halus, P. M. (2025). Efektivitas Teknik Finger painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal AUDHI*, 08(01), 43–52.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/24691/1/24691.pdf>
- Maftuh, B. (2021). MODEL RESOLUSI KONFLIK MEMBANGUN KEMAMPUAN. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 172–178.
- Nurhayati, N., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang Lebih Fleksibel dan Kreatif Nurhayati, Khairunnisa, Suryani Tarigan, Mariani Lubis. *Jurnal Pendidikan*, 13(01), 69–79.
- Priyoaji, K. S. (2023). Gifted Underachiver: Analisis Self-Determination Theory. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 1–7.
- Ramadhan, E. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Salma, A. S., Carlian, Y., & Ginanjar, A. Y. (2025). Model Pembelajaran Inkuiri dalam Mendorong Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MI pada Pembelajaran IPA. *JKPI : Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 5(2), 214–221.
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 53–64.
- Sembiring, N. N. B., & Butar-Butar, S. N. U. (2024). PENGARUH METODE GAME BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD 040547 LAUBALENG. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 01(02), 47–52.

- Sitepu, Z. R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar. *Eruditio: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 6–14.
- Susanti, A. (2024). Channel Youtube Kinderflix dalam Persepsi Mahasiswa PIAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1287–1302.  
<https://repository.uin-malang.ac.id/20882/2/20882.pdf>
- Susanti, R. A. (2021). The Development Of Ular Tangga Pohon Misteri Game for Early Reading Activity. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 162–175.  
<https://repository.uin-malang.ac.id/10699/7/10699.pdf>
- Syafila, A. E. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Trisnani, E. E. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI). *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(66).